

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa, karena maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, hal ini karena potensi yang dimiliki telah mampu berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka setiap anak berhak untuk mendapatkan pengajaran, hal ini terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

“(1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang”

Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, artinya semua warga Negara tanpa kecuali orang-orang yang mengalami kekurangan berhak mendapatkan pendidikan sama dengan orang pada umumnya. Dalam penyelenggaraan pendidikan untuk anak-anak yang mengalami kekurangan

maka didirikanlah sekolah bagi anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus yang bernama sekolah luar biasa (SLB).

Sekolah luar biasa sebagai suatu lembaga pendidikan formal bagi anak luar biasa mempunyai tugas pokok yaitu membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tingkat dan jenis kekhususannya. Sekolah luar biasa memiliki berbagai jenis kekhususan untuk membantu anak-anak yang memiliki hambatan, diantaranya sekolah luar biasa A yaitu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan khusus bagi anak tunanetra dan anak *low vision*. Di sekolah ini siswa *low vision* mendapatkan pembelajaran. Pembelajaran untuk siswa *low vision* memanfaatkan sisa penglihatan yang dimiliki anak yang dipergunakan semaksimal mungkin dan juga melalui indra yang lain. Dalam proses pembelajaran anak membutuhkan banyak arahan dan bantuan agar anak dapat lebih memahami apa yang dijelaskan serta menyamakan konsep yang sedang diberikan. Selain membutuhkan arahan dan penyamaan konsep, siswa *low vision* pun membutuhkan penyesuaian seperti pencahayaan, ukuran tulisan, kontras, dan alat bantu pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar anak mendapatkan kenyamanan ketika pembelajaran dan hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Tajam penglihatan anak pun berpengaruh terhadap hasil pembelajaran anak. Semakin dekat tajam penglihatan anak, semakin besar pula penyesuaian yang harus diberikan terhadap anak. Misalnya ukuran huruf pada teks bacaan harus diperbesar hingga anak dapat membacanya. Semakin dekat tajam penglihatan anak, semakin besar pula ukuran tulisan pada buku catatan anak. Pada kegiatan menulis siswa *low vision* membutuhkan penyesuaian pada

buku tulis atau alat tulis, misalnya menggunakan pensil 2B agar tulisan anak menjadi lebih jelas dan tebal.

Aj adalah seorang anak *low vision* yang bersekolah di SLB/A, ia memiliki jarak tajam penglihatan sekitar 10 cm. Pada saat pembelajaran menulis dan membaca anak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan pekerjaannya. Adapun hasil tulisan anak adalah sebagai berikut; tulisan yang kurang rapi, bentuk huruf tidak utuh serta setiap kata pada tulisan tidak menggunakan spasi. Saat membaca pun anak lambat, tidak mampu mencapai 200 kata permenit. Hal ini dikarenakan ukuran tulisan yang terlalu kecil dan garis halus pada buku yang terlalu samar sehingga anak membutuhkan banyak waktu untuk melihat garis halus pada bukunya saat menulis dan melihat huruf-huruf saat membaca. Selain tajam penglihatan anak yang dekat, kesalahan posisi duduk pun dapat mempengaruhi terhadap hasil tulisan anak. Ketika anak menulis, posisi badan anak punggung condong kedepan, menekukan leher dan dagu menempel dengan meja sehingga postur punggung anak bungkuk sekitar 60 derajat. Apabila cara duduk anak ketika menulis dan membaca tetap dibiarkan seperti itu, maka lama kelamaan postur tubuh anak akan berubah menjadi bungkuk.

Pada kondisi seperti itu, diperlukan suatu cara untuk mengatasi kesulitan anak dalam proses menulis dan membaca yaitu dengan cara memberikan alat bantu kepada anak agar memudahkan pembelajaran, yaitu kertas bergaris tebal sebagai pengganti buku tulis dan meja baca untuk membantu anak ketika membaca. Dengan melihat masalah diatas, maka peneliti menerapkan penggunaan alat bantu kertas bergaris tebal dan meja baca dalam sebuah penelitian yang berjudul

“Pengaruh penggunaan alat bantu kertas bergari tebal dan meja baca terhadap perubahan posisi duduk, kemampuan menulis dan membaca siswa low vision”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh penggunaan alat bantu kertas bergari tebal dan meja baca terhadap perubahan posisi duduk, kemampuan menulis dan membaca siswa low vision.

## **C. Rumusan Masalah**

Menurut Moh. Nazir (1983:43) bahwa rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai titik tolak dalam merumuskan hipotesis penelitian. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah alat bantu kertas bergaris tebal dan meja baca berpengaruh terhadap perubahan posisi duduk, kemampuan menulis dan membaca”

## **D. Variabel Penelitian**

### **1. Definisi Konsep Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah subjek yang sifatnya berhubungan, yang satu mempengaruhi yang lainnya. Adapun variabel dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas, yaitu “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” (Sugiyono, 2008:39). Dalam penelitian kasus tunggal variabel bebas dikenal juga dengan istilah intervensi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah alat bantu kertas bergaris tebal dan meja baca.

Alat bantu kertas bergaris tebal dan meja baca ini adalah dua buah alat bantu yang memiliki fungsinya masing-masing.

Kertas bergaris tebal adalah alat bantu yang terbuat dari kertas karton hitam yang memiliki lubang-lubang panjang yang memanjang dari kiri ke kanan yang berfungsi sebagai tempat untuk menulis. Jarak antar lubang sekitar  $\frac{1}{2}$  cm dan jarak pada lubang sebesar 1 cm. Kertas bergaris tebal digunakan saat anak menulis sebagai pengganti buku tulis.

Meja baca adalah bidang miring yang terbuat dari papan yang dibuat miring yang dapat di atur derajat kemiringannya meja ini berukuran 60x60cm. Meja baca digunakan untuk membantu anak ketika sedang membaca ataupun menulis. Alat bantu ini dapat digunakan secara bersamaan yaitu ketika anak menulis, dan ketika membaca alat bantu yang digunakan hanya meja baca saja.

- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:39). Dalam penelitian kasus tunggal yang menjadi variabel terikat adalah perilaku sasaran yang ingin dicapai dengan memberikan intervensi (target behavior). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah posisi duduk, kemampuan menulis dan membaca

yaitu penggunaan spasi dan bentuk huruf yang utuh serta kecepatan membaca permenit.

Posisi duduk yang baik saat menulis akan mengurangi resiko kebungkukan pada postur badan anak. Posisi duduk yang baik akan berpengaruh pula terhadap hasil tulisan dan kemampuan membaca anak.

posisi duduk yang baik adalah sebagai berikut: (a) Ketika anda duduk, tempatkan pantat anda tepat di kursi. Duduk tegap dan cobalah untuk menjaga pinggul, bahu dan telinga dalam posisi lurus. (b) Posisi paha horizontal, sejajar dengan lantai (c) Posisi telapak kaki menapak ke tanah. Bila tidak, berarti posisi duduk Anda terlalu tinggi (d) Apabila pada kursi anda terdapat bantalan, maka bantalan kursi menopang punggung bagian bawah, sehingga punggung tetap tegak (e) Rubah posisi duduk Anda secara berkala selama belajar, karena duduk dalam posisi yang tetap dalam jangka waktu lama bisa menyebabkan ketidaknyamanan (f) Punggung santai tapi tidak membungkuk, kepala tak membungkuk atau terlalu condong ke depan.

(<http://www.google.co.id/#hl=id&biw=1366&bih=602&q=posisi+duduk+yang+baik>)

Secara umum membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan. dalam kamus bahasa Indonesia membaca diartikan (1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati), (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis,...” Membaca merupakan salah satu komponen dari system komunikasi. Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang

meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan social-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional (Mercer. 1979: 197).

Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Ada banyak definisi tentang menulis, definisi tersebut diantaranya dikutip dalam Mulyono (2003:6) “(1) menulis merupakan salah satu komponen system komunikasi; (2) menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide kedalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis; dan (3) menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi”.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel menurut Moh. Nazir (1999:152) adalah: “Definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut”. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

a. Variabel Bebas

Alat bantu kertas bergaris tebal dan meja baca dalam penelitian ini adalah dua buah alat bantu yang digunakan untuk membantu anak *low vision* dalam kegiatan menulis dan membaca dengan tujuan dengan menggunakan alat bantu ini anak akan lebih mudah dalam proses menulis dan membaca,

Kertas bergaris tebal adalah alat bantu belajar yang terbuat dari kertas karton hitam yang memiliki lubang-lubang antar garis yang sudah di atur untuk kenyamanan anak saat menulis. Ukuran alat bantu ini adalah sama dengan kertas HVS ukuran A4, dan jarak antar lubang pada alat bantu ini adalah  $\frac{1}{2}$  cm dan jarak pada lubang sekitar 1 cm.

Meja baca adalah alat bantu baca yang terbuat dari papan yang memiliki derajat kemiringan yang dapat di atur sesuai dengan kenyamanan penggunanya. Meja baca ini berukuran 60x60cm. Meja baca ini memiliki penyangga di bagian belakang, penyangga ini berfungsi sebagai pengatur derajat kemiringan pada meja. Pada bagian atas meja terdapat penjepit yang berguna sebagai penjepit buku supaya tidak lepas ketika dibaca dan pada bagian bawah terdapat tempat untuk menyimpan dan menahan buku bacaan.

Alat bantu ini dapat digunakan secara bersamaan ataupun secara terpisah. Alat bantu ini dilakukan bersamaan ketika anak akan menulis, dan ketika membaca anak hanya cukup menggunakan meja baca saja.

Cara penggunaan kedua alat bantu ini sebagai berikut:

- 1) Ketika anak akan menulis, anak menyiapkan kertas hvs sebagai dasar untuk menulis, kemudian kertas hvs tersebut dimasukan kedalam kertas

bergaris tebal. Setelah kertas berada di dalam, kemudian disimpan di atas meja baca. Anak siap menulis di atas meja baca yang sudah di sesuaikan.

- 2) Ketika anak akan membaca, anak hanya tinggal menyimpan buku yang akan dibacanya di atas meja baca yang sudah di atur derajat kemiringanya dan buku siap untuk dibaca oleh anak.

Ketika menggunakan alat bantu kertas bergaris tebal dan meja baca dalam kegiatan menulis dan membaca, posisi duduk anak harus ikut berubah.

#### b. Variabel Terikat

Target behavior dalam penelitian ini adalah posisi duduk, kemampuan membaca dan kecepatan membaca permenit. Yang dimaksud posisi duduk dalam penelitian ini adalah posisi duduk siswa ketika menulis, dimana posisi badan anak punggung condong kedepan, menekukan leher dan dagu menempel dengan meja sehingga posisi duduk anak bungkuk sekitar 60 derajat. Begitu pun ketika anak sedang membaca. Hal ini akan mengakibatkan kebungkukan pada anak dan kesalah posisi duduk pun dapat berakibat pada hasil tulisan anak.

Hasil tulisan yang baik adalah menulis dengan rapi, menggunakan spasi dan bentuk setiap huruf yang di tulis utuh sehingga ketika ada yang membaca tulisan tersebut dapat dibaca dengan benar. Kemampuan menulis ini harus dimiliki oleh setiap anak, baik anak *low vision* ataupun anak awas pada umumnya.

Kemampuan membaca harus dimiliki oleh setiap anak, karena dengan membaca kita dapat memahami makna berita yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Selain harus memahami makna yang terdapat pada bacaan, kemampuan kecepatan membaca pun harus dimiliki oleh setiap siswa. kemampuan kecepatan

membaca pada umumnya anak sekolah lanjutan tingkat pertaman adalah 200 kata permenit.

## **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penggunaan alat bantu kertas bergaris tebal dan meja baca terhadap perubahan posisi duduk dan dampaknya terhadap kemampuan menulis dan membaca anak *low vision*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi anak luar biasa dalam menangani permasalahan pembelajaran yang ada pada anak *low vision* di sekolah

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Untuk pihak guru dan sekolah, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam melakukan proses pembelajaran pada anak *low vision*.
- 2) Untuk penulis sendiri, memberikan gambaran tentang bagaimana cara memberikan pengajaran yang baik dengan menggunakan alat batu terhadap siswa *low vision*.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, menggunakan rancangan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A- B- A. Untuk mendapatkan data hasil kemampuan siswa, peneliti menggunakan instrumen tes, yaitu tes perbuatan pada target behavior perubahan posisi duduk, tes menulis pada target behavior kemampuan menulis dengan menggunakan spasi dan bentuk huruf utuh, dan tes membaca pada target behavior kemampuan kecepatan membaca. Penelitian ini dilakukan di SLBN/A Citeureup Cimahi. Dengan subjek penelitian adalah siswa low vision kelas delapan bernama AJ dengan jenis kelamin laki-laki.

